

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 di wilayah DKI Jakarta dengan akuntan publik yang bekerja di KAP dijadikan sebagai responden. Alasan dipilihnya DKI Jakarta, karena Jakarta merupakan ibu kota negara dan terdapat banyak KAP sehingga memungkinkan ketersediaan data lebih banyak. Sumber objek penelitian diperoleh dari situs resmi IAPI yaitu www.iapi.or.id

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009:54).

Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara

faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei ini membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel (Nazir, 2009: 56).

Penulis mengambil metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei tersebut karena alasan-alasan berikut ini:

1. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang meneliti status kelompok subjek yang telah dipilih, yakni auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta-fakta dari gejala yang ada dengan jalan mencari keterangan secara faktual. Seperti yang telah disyaratkan Nazir mengenai pendekatan survei, penulis melakukan pembedahan masalah yakni keadaan dan praktek yang sedang berlangsung. Data-data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori yang telah dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel konseptual

dan operasional yang akan diteliti sebagai dasar dalam menyusun kuesioner penelitian. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 227). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Pengetahuan Auditor dalam mendeteksi Kekeliruan

1. Definisi Konseptual

Kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji atau penghilangan yang tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Kekeliruan mencakup: kesalahan dalam pengumpulan atau pengolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta, kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (IAPI, 2011: 312.2).

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan di ukur dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi jenis-jenis kekeliruan yang ditemukan dalam proses audit, khususnya siklus penjualan. Menurut Hartoko (1997) jenis-jenis kekeliruan dapat diukur melalui hal-hal yang berkenaan dengan: (1) kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi badan usaha, (2) kekeliruan yang mungkin

terjadi dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, (3) kemungkinan terjadi praktik yang tidak sehat, (4) kekeliruan dalam pencatatan penjualan dalam jurnal penjualan, (5) kekeliruan dalam melakukan *posting* rekening piutang dagang ke *subsidiary ledger*, (6) kekeliruan dalam mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas, (7) kekeliruan dalam melakukan *posting* penerimaan kas ke rekening-rekening pembantu piutang dagang (*receivable subsidiary ledger*).

1.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya (Iqbal, 2008: 227). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah:

1.3.2.1 Profesionalisme

1. Definisi Konseptual

Tugiman di dalam Asikin (2006) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Seseorang yang profesional, disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknis harus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata dan perbuatan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan auditor dalam melaksanakan suatu tugas audit sesuai dengan standar yang berlaku dan etika yang telah ditetapkan. Menurut Hall (1968) di dalam Wahyudi (2006) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu: pengabdian pada profesi atau dedikasi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi.

1.3.2.2 Pengalaman

1. Definisi Konseptual

Kemampuan yang dimiliki auditor untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk beluk audit atau pemeriksaan (Ashton: 1991).

2. Definisi Operasional

Suatu kegiatan nyata yang telah dilaksanakan dengan baik dan profesional oleh auditor dalam rangka kegiatan audit. Pengalaman audit dapat diukur melalui pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida: 2005)

1.3.2.3 Pelatihan

1. Definisi Konseptual

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja seseorang yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek- aspek kognitif, ketrampilan dan sikap (Hamalik: 2000).

2. Definisi Operasional

Suatu kegiatan pelatihan yang diperoleh baik melalui simposium, seminar, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Pelatihan ini dapat diukur dengan banyaknya auditor mengikuti program pelatihan (Noviyani: 2002).

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri- ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2009: 271). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu Kantor Akuntan publik yang berada di wilayah Jakarta Pusat dengan akuntan publik dijadikan sebagai responden.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari pihak yang bersangkutan, dalam hal ini adalah akuntan publik. Dalam rangka pengumpulan data primer, peneliti menggunakan metode kuesioner yaitu

teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian meminta untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen dan dependen yang diteliti serta diukur menggunakan skala ordinal atau biasa dikenal dengan skala Likert dari 1 s/d 5.

Selain metode kuesioner, dilakukan pula studi kepustakaan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan merupakan cara untuk memperoleh data sekunder yang dapat memberikan landasan teori guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian serta untuk menunjang pembahasan identifikasi masalah. Data-data ini diperoleh dari buku-buku serta referensi lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena (Nazir, 2009:55). Penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya adalah uji

kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas) serta pengujian hipotesis (analisis regresi, uji F dan uji t).

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Penelitian ini mengukur validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011: 47). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one shot* atau pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) di dalam (Ghozali, 2011: 48).

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:11). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2011: 160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105).

Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, digunakan pula analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

3.6.4.1 Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Pengalaman

X₃ = Pelatihan

e = Variabel pengganggu

3.6.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2011: 98). Untuk menguji uji statistik F digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

3.6.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% , maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.